

**ASUHAN KEBIDANAN PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA
SUNTIK 3 BULAN DENGAN RIWAYAT HIPERTENSI
DI PUSKESMAS TRANGKIL – PATI**

Siti Ma'unah¹⁾, Nuke Dewi I, S. SiT, M. Kes²⁾, Endah Sulistyowati, SST, M. Sc³⁾

- 1) Mahasiswa Program RPL Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
2)3) Dosen Program RPL Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : uun@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Presentase akseptor di Jawa Tengah menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jateng (2015) telah mencapai 5.368.348 akseptor. Apabila dilihat dari pembagian alat kontrasepsi maka persentasinya sebagai berikut : 472.217 peserta KB IUD (8,80%), 285.556 peserta KB MOW (5,32%), 53.669 peserta KB MOP (1,00%), 125.872 peserta KB Kondom (2,34%), 602.276 peserta KB Implan (11,22%), 3.033.703 peserta KB Suntik (56,51%), dan 795.055 peserta KB Pil (14,81%).

Tujuan : Mengaplikasikan Asuhan Kebidanan pada Akseptor Keluarga Berencana Suntik 3 Bulan dengan Hipertensi dengan menggunakan manajemen kebidanan

Metode : pengumpulan data dengan melaksanakan komunikasi dengan pasien dan atau keluarga untuk dapat mengetahui keluhan atau masalah pasien, Mengamati secara langsung keadaan umum pasien dan perubahan-perubahan yang terjadi pada pasien dalam jangka waktu tertentu, dan memeriksa untuk mengumpulkan keadaan fisik klien baik yang normal maupun yang menunjukkan kelainan.

Hasil : Bahwa setelah dilakukan penelitian, KB suntik tidak mempengaruhi terjadinya hipertensi.

Kesimpulan : Pada kasus Ny. R ini didapatkan diagnosa pengkajian pertama P2A0 Umur 32 tahun Calon Akseptor KB IUD dan pengkajian kedua sampai ke empat P2A0 Umur 32 tahun Akseptor KB IUD. Pada kasus tidak muncul adanya diagnosa atau masalah potensial sebab dari hasil pemeriksaan tidak ditemukan adanya hal-hal yang mengarah kepada komplikasi.

Kata kunci : asuhan kebidanan, akseptor KB

**MIDWIFERY CARE IN THE ACCEPTOR OF THE FAMILY PLANNING
3 MONTHS IN THE HISTORY OF HYPERTENSION
IN PUSKESMAS TRANGKIL - PATI**

Siti Ma'unah¹⁾, Nuke Dewi I, S. SiT, M. Kes²⁾, Endah Sulistyowati, SST, M. Sc³⁾

¹⁾ College Student of Midwifery Diploma III Study Program Students at the Faculty of
Nursing and Health Sciences of the University of Muhammadiyah Semarang

²⁾³⁾ Lecturer in Midwifery Diploma III Study Program, Faculty of Nursing and Health Sciences,
University of Muhammadiyah Semarang

Email: uun@gmail.com

ABSTRACT

Background: The percentage of acceptors in Central Java according to the Central Java National Population and Family Planning Board (BKKBN) has reached 5,368,348 acceptors. When viewed from the distribution of contraceptives, the percentages are as follows: 472,217 participants in IUD KB (8.80%), 285,556 MOW KB participants (5.32%), 53,669 KB MOP participants (1.00%), 125,872 KB Condom participants (2, 34%), 602,276 Implant KB participants (11.22%), 3,033,703 Injection KB participants (56.51%), and 795,055 Pil KB participants (14.81%).

Objective: To apply midwifery care to acceptors of 3-month injection planning families with hypertension using midwifery management

Method: data collection by carrying out communication with patients and or families to be able to find out complaints or problems of patients, observe directly the general condition of patients and changes that occur in patients within a certain period of time, and examine to collect physical conditions of clients both normal and which shows abnormalities.

Results: That after research, injection KB did not affect the occurrence of hypertension.

Conclusion: In the case of Mrs. This R obtained the first diagnosis diagnosis P2A0 32 years old IUD KB acceptor candidate and second to fourth assessment P2A0 32 years old IUD KB acceptor. In the case of a diagnosis or potential problem does not appear because the results of the examination do not find any things that lead to complications.

Keywords: midwifery care, family planning acceptors